

Analisis Perencanaan Pembangunan Jaringan Fiber Optik pada Pemerintahan Kota Palembang

Muhammad Ibrahim¹, Suryayusra², Alex Wijaya³

^{1,2,3}Universitas Bina Darma

muhammadibrahim06121998@gmail.com¹, suryayusra@binadarma.ac.id²,

alex_wj@binadarma.ac.id³

ABSTRACT

To communicate and share data, the Palembang city government's regional apparatus work unit (SKPD) office requires an immediate internet connection. The SKPD office is still using various internet service providers (ISPs) at this time, so any network issues won't be fixed immediately by the previous ISP. To resolve this issue, a separate network infrastructure centered in the Palembang mayor's office is required. The Palembang city government will be able to control the network because the SKPD offices will be able to communicate with one another and share data as a result of this. The organization foundation that will be utilized is fiber optics, since fiber optics have a high web access speed, and have a steady sign so information move will be quicker, more successful and furthermore productive. This study employs the NDLC method, which is a method for building a computer network.

Keywords : *SKPD, Palembang City Government, Fiber Optic, Integration, NDLC, Internet Service Provider.*

ABSTRAK

Kebutuhan koneksi internet untuk berkomunikasi dan berbagi data sangat dibutuhkan oleh dinas satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di pemerintahan kota Palembang. Pada saat ini dinas SKPD masih menggunakan *internet service provider* (ISP) yang berbeda-beda, sehingga apabila terjadi troubleshooting jaringan maka untuk memperbaikinya memerlukan waktu yang cukup lama dari penyedia ISP sebelumnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan infrastruktur jaringan tersendiri yang berpusat di kantor walikota Palembang agar dinas SKPD saling terintegrasi dan memiliki kemampuan untuk saling berbagi data, sehingga pemerintahan kota Palembang bisa memajemen kontrol jaringan tersebut. Fiber optic akan digunakan sebagai landasan jaringan karena mempunyai sinyal stabil dan kecepatan akses internet yang tinggi sehingga perpindahan informasi lebih cepat, efisien dan produktif. Metode NDLC merupakan suatu strategi pengembangan jaringan komputer yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci : *SKPD, Pemerintahan Kota Palembang, Fiber Optic, Integrasi, NDLC, Internet Service Provider.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang menuntut adanya transparansi data dan tentunya persuratan dan perdagangan informasi merupakan salah satu cara pandang penting yang menandai majunya suatu peradaban. Masyarakat kini dapat berkomunikasi dan berbagi data dengan siapa pun, di mana pun di seluruh dunia berkat jaringan internet. Pada saat ini dinas SKPD pemkot Palembang berdiri sendiri dalam menggunakan jaringan internet yang beraneka ragam, seperti tembaga, wireless radio link dan sebagainya dari provider yang berbeda. Seperti yang diketahui bahwa jaringan seperti itu koneksinya tidak stabil dan sangat rentan terhadap penyadapan. Perusahaan yang memiliki reputasi baik, seperti Fiber Optic, diperlukan untuk menghentikan penyebaran informasi. Fiber Optik adalah saluran transmisi yang terbuat dari kaca atau plastik yang dapat digunakan untuk

menyampaikan pesan cahaya dari satu area lalu ke area berikutnya. Ini sangat halus dan lebih sederhana dari sehelai rambut. Laser atau Driven adalah sumber cahaya yang digunakan. Cahaya merambat dalam aliran ketika arus listrik diubah. Selain itu, serat yang terbuat dari kaca memiliki reflektansi cahaya yang tinggi sehingga memungkinkan seluruh data terdistribusi dan ditransmisikan secara optimal dalam Fiber Optik.

Maka inti dari penelitian ini adalah merencanakan kerangka organisasi yang terfokus pada kantor pimpinan balai Kota Palembang, sehingga pemkot Palembang bisa mengontrol dinas SKPD dalam 1 manajemen, agar ketika sedang berkomunikasi, dan bertukaran data maka akan lebih cepat, dan memiliki keamanan yang terjamin dan termonitoring, sehingga apabila terjadi kendala sesuatu maka akan cepat untuk di tindak lanjuti.

TINJAUAN LITERATUR

Riwayat Pemerintahan Kota Palembang

Palembang adalah ibu kota provinsi wilayah Sumatera Selatan. Menurut ukiran Sriwijaya yang dikenal dengan ukiran Kedukan Bukit, Palembang merupakan kota tertua di Indonesia dan berusia tidak kurang dari 1337 tahun. Menurut prasasti tanggal 16 Juni 682. Wanua didirikan oleh penguasa Sriwijaya di wilayah yang sekarang menjadi rumah bagi kota Palembang. Kota ini merupakan salah satu pusat kerajaan Sriwijaya, sebuah kekuatan politik dan ekonomi di Asia Tenggara, pada zaman klasik. Sriwijaya mengalami masa kemunduran yang progresif pada abad ke-12 setelah mengalami kejayaan pada abad ketujuh dan kesembilan. Runtuhnya Sriwijaya karena perebutan kekuasaan dengan kerajaan di Jawa, pertarungan terakhir dengan kerajaan Cola dari India musim gugur ini tidak bisa dihindari setelah naiknya kerajaan Islam di nusantara. Kerajaan Islam dimulai sebagai bagian kecil dari kerajaan Sriwijaya dan berkembang menjadi sebesar Aceh dan Semenanjung Malaysia. Kemudian pada saat itulah arti penting Sriwijaya diambil alih oleh Kesultanan Palembang Darusallam pada Abad Pertengahan sebagai kesultanan yang dipandang se-Nusantara. Harnojoyo, S. adalah Wali Kota Palembang saat ini. Begitu pula dengan Fitrianti Agustinda yang bertugas sebagai wakilnya. Koordinat Palembang adalah 104°45'24.24"BT dan 2°59'27.99"LS. Luas kota Palembang adalah 400,61 km².

Analisis

Pressman (2002) mengatakan bahwa dalam bidang teknologi informasi, analisis adalah proses menemukan masalah yang relevan dan menemukan cara lain untuk menyelesaikannya, dimana kegiatan proses pengumpulan kebutuhan perangkat lunak ditemukan.

Analisis diartikan sebagai "suatu prosedur yang melaluinya fakta-fakta yang berkaitan dengan setiap pengamatan diperoleh dan dianalisis secara sistematis," seperti yang dikemukakan oleh Dede Yoder (2001).

Seperti yang diungkapkan Sugiono (2015:335), analisis adalah suatu demonstrasi pencarian model, atau perspektif yang berkaitan dengan penilaian yang bertujuan terhadap sesuatu untuk memutuskan bagian-bagiannya, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Jaringan Komputer

Fiva (2010) mengatakan bahwa jaringan komputer adalah suatu cara komputer untuk berbicara satu sama lain, sama seperti manusia dapat berbicara satu sama lain. Menjadikan sebuah jaringan PC pada umumnya tidak hanya mencakup PC saja, namun juga dapat mengkonsolidasikan perangkat-perangkat lain seperti sel, printer, dll. Jaringan PC pada umumnya dikenang sebagai cabang ilmu komunikasi media, rekayasa perangkat lunak, data. inovasi dan perancangan PC. Perpindahan data antar komputer atau perangkat yang terhubung ke jaringan komputer merupakan bagian dari sifatnya.

Menurut Sovia (2011:88), banyak program aplikasi berbasis jaringan yang saat ini sedang dikembangkan. Hal ini dilakukan karena sistem berbasis komputer akan bekerja lebih baik jika terdapat sistem jaringan. Sebelum mengimplementasikan sistem berbasis jaringan ini, harus memahami terlebih dahulu apa itu jaringan komputer, tujuh topologi jaringan, dan media yang digunakan untuk membangun jaringan. Kumpulan beberapa komputer dan perangkat lain yang terhubung melalui media perantara seperti router, switch, dan sebagainya dikenal sebagai jaringan komputer. Menurut Iwan Sofana (2013), media nirkabel atau kabel dapat berfungsi sebagai media perantara.

Local Area Network (LAN)

Local Area Network (LAN) adalah menghubungkan dua perangkat atau lebih dalam area terbatas, biasanya dalam satu gedung yang sama, sehingga setiap perangkat dalam jaringan dapat berkomunikasi dengan semua perangkat lainnya. (Rainer, 2011: 507).

Setiap node atau komputer di LAN mempunyai daya komputasi tersendiri, berbeda dengan konsep terminal dump. Setiap komputer juga dapat mengakses sumber daya LAN berdasarkan hak akses yang telah diberikan. Informasi dan perangkat seperti printer adalah contoh dari aset ini. Pada jaringan LAN, seorang pengguna dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dengan menggunakan aplikasi yang sesuai. (Yani, 2012).

Fiber Optik

Kabel serat optik terbuat dari kaca yang sangat halus. Kabel ini memiliki diameter 120 mikrometer, atau kurang dari sehelai rambut manusia. Karena laser memiliki jangkauan yang sangat tipis, cahaya pada filamen optik tidak tembus karena nilai bias kaca lebih tinggi daripada nilai bias udara. Kecepatan transmisi serat optik yang tinggi menjadikannya media komunikasi yang sangat baik. Teknologi serat optik, atau disingkat serat optik, merupakan perkembangan yang signifikan di bidang telekomunikasi. Serat Optik dapat mengkomunikasikan 20 miliar sinyal cahaya setiap detik, sedangkan sambungan tembaga, yang umumnya digunakan untuk saluran telepon, dapat mengirimkan beberapa juta sinyal listrik setiap detik. Kabel serat optik dianggap berfungsi dengan cara yang sama seperti tabung panjang yang berisi cermin. Akibatnya, cahaya yang berisi data dari satu sisi akan dipantulkan di kabel hingga mencapai sisi lainnya. Ikatan serat optik ini sangat stabil, hal ini mempengaruhi pola cuaca yang sedang berlangsung. Kecepatan transfer data juga mencapai 100 Mbps. GPON dengan model FTTH merupakan

inovasi yang memenuhi kebutuhan tersebut. Baik untuk koneksi upstream maupun downstream, teknologi ini memiliki kecepatan 2,488 Mbps dan bandwidth 2,5 Gbps. (Diansyah AR, 2013).

Topologi Jaringan *Fiber Optik*

Topologi Jaringan Fiber Optic adalah struktur dalam jaringan *Fiber to the Home* (FTTH) yang menentukan bagaimana koneksi serat optik dibuat. Dengan ini maka dapat memaksimalkan efisiensi dan kinerja jaringan, serta merupakan kunci desain dan implementasi pada jaringan *fiber optik*. Pada penelitian ini penulis menggunakan topologi Terdistribusi dengan menggunakan konfigurasi Star.

Link Power Budget

Alasan dari rencana belanja listrik adalah untuk menjamin bahwa listrik yang cukup akan diterima oleh penerima untuk menjaga pelaksanaan yang dapat diandalkan atas keberadaan sistem tersebut. Parameter kerugian perangkat dan infrastruktur serta setiap alat yang digunakan dalam penghitungan anggaran daya sambungan diperhitungkan. Persamaan berikut digunakan ketika mencoba menentukan total kerugian jaringan:

$$Pr = Pt - \alpha T$$

$$\alpha T = L \cdot a_{serat} + Nc \cdot a_c + Ns \cdot a_{sc} + Sp$$

Keterangan :

- αT = Total loss (dB)
- L = Panjang serat optik (dalam Kilometer)
- a_{serat} = Redaman serat optik (dB/Km)
- Nc = Jumlah konektor
- a_c = Redaman konektor (dB/buah)
- Ns = Jumlah sambungan
- a_s = Redaman sambungan (dB/sambungan)
- Sp = Redaman splitter (dB)
- Pt = Power Transmit (dBm)
- Pr = Power Receive (dBm)

Jaringan serat optik GPON dari OLT hingga ONU memiliki rencana pengeluaran daya koneksi di bawah 28 dB yang setara dengan panjang serat optik terjauh 20 kilometer. Tabel 1 menampilkan nilai redaman untuk setiap komponen jaringan serat optik yang digunakan dalam perancangan ini:

Tabel 1 Link Power Budget

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

No	Perangkat	Nilai Redaman
1	Serat Optik	0,35 dB/Km
2	Konektor	0,25 dB
3	<i>Splitter</i> 1:16	14,10 dB
4	<i>Splitter</i> 1:8	10,38 dB
5	<i>Splitter</i> 1:4	7,25 dB

6	<i>Splitter 1:2</i>	3,70 dB
7	Sambungan	0,10 dB
8	Daya keluaran sumber optik (Pt)	5 dBm

Rise Time Budget

Tujuan Rise Time Budget adalah untuk memastikan bahwa sistem dapat berfungsi secara efektif pada bit rate yang diinginkan. Kecepatan perpindahan antar bagian ditentukan dengan menggunakan konsep waktu pendakian.

Tabel 2 Rise Time Budget

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Parameter	Nilai
<i>Rise Time sumber optic</i>	0,15 ns
<i>Rise Time detector optic</i>	0,2 ns
Koefisien dispersi	0,01364 ns/nm.Km
Lebar <i>spectral</i>	1 nm

Gigabit Passive Optical Network (GPON)

Berdasarkan kabel serat optik, GPON merupakan teknologi yang termasuk dalam kategori Akses Broadband. Inovasi ini dapat mengirimkan paket informasi dengan panjang berbeda secara efektif pada kecepatan informasi gigabit setiap detik. Teknologi sebelumnya, BPON, dikembangkan sebagai evolusi dari GPON. Dengan dirilisnya standar G.984.1 pada tahun 2001, teknologi ini tersedia. dikembangkan sebagai akibat dari permintaan yang signifikan untuk akses jaringan cepat. Teknologi ini memiliki kecepatan upstream 1.244 Mbps dan downstream 2.488 Mbps, keduanya sama-sama 2,5 Gbps.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di Kota Palembang, maka penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendatangi kantor SKPD yang ada di Kota Palembang untuk melakukan pendataan.

Alat dan Bahan Penelitian

Peralatan dan program untuk menganalisis perencanaan pemerintah daerah Palembang dalam pembangunan jaringan serat optik merupakan salah satu bahan dan peralatan yang akan penulis gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

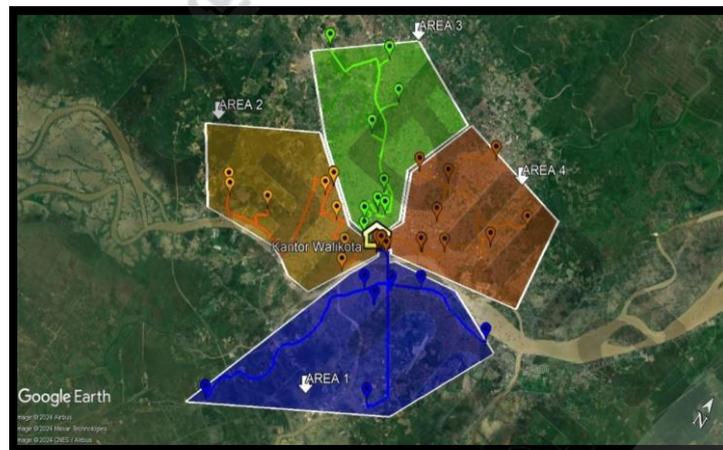
Hardware yang digunakan antara lain: a) Laptop untuk pembuatan laporan dan tempat penyimpanan data hasil penelitian, b) Handphone android sebagai alat pengambilan gambar, objek, dan lain sebagainya, c) Flashdisk sebagai tempat penyimpanan data sementara. Sedangkan software yang digunakan antara lain: a) Microsoft Office untuk pembuatan laporan dan perincian biaya yang akan digunakan, b) Google Earth untuk pembuatan desain jalur jaringan *Fiber Optik*, c) Google Maps untuk pencarian lokasi SKPD yang ada di Pemkot Palembang, d) Google Chrome untuk Searching data-data yang

diperlukan dalam penelitian, e) AnyDesk untuk memonitoring dan transfer file antar Dinas SKPD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Desain

Dari hasil analisis design *Fiber Optik* untuk dinas SKPD pemkot Palembang, maka penulis membagi menjadi 4 wilayah jalur *Fiber Optik*, untuk menyesuaikan spesifikasi *Fiber Optik* yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan Design dari 4 wilayah tersebut, yang kedepannya akan kita sebut dengan penamaan AREA 1, AREA 2, AREA 3, & AREA 4.



Gambar 1 Area-Area di pemkot Palembang

Area 1

Pada Area 1 ada 7 dinas SKPD yang masuk di area ini diantaranya adalah ; Kecamatan Jakabaring, Kecamatan Kertapati, RSUD Palembang Bari, Kecamatan Seberang Ulu I, Kecamatan Seberang Ulu II, Kecamatan Plaju, dan Sekretaris DPRD Kota Palembang.

Area 2

Pada Area 2 ada 10 dinas SKPD yang masuk di area ini diantaranya adalah ; Kecamatan Gandus, Dinas Pertanian, Dinas Perikanan, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Dinas Perindustrian, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kecamatan Ilir Barat I, Kecamatan Ilir Barat II, dan Dinas Perhubungan.

Area 3

Pada Area 3 ada beberapa dinas SKPD yang masuk di area ini diantaranya adalah ; Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Dinas Pariwisata, Kecamatan Bukit Kecil, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Komunikasi dan Informatika, Kecamatan Ilir Timur I, Satuan Polisi Pamong Praja, Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kecamatan Sukarame, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pendidikan Kota Palembang.

Area 4

Pada Area 4 ada 22 dinas SKPD yang masuk di area ini diantaranya adalah Kecamatan Sako, Kecamatan Ilir Timur III, Kecamatan Kemuning, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, Kecamatan Sematang Borang, Kecamatan Kalidoni, Dinas PUPR, Dinas

Penanaman Modal dan PTSP, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Sosial, Inspektorat Kota Palembang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dinas Pemadam Kebakaran, Badan Pengelolaan Pajak Daerah, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Dinas Kesehatan, Dinas Kebudayaan, Dan Ilir Timur II.

Link Power Budget

Jaringan Fiber Optic yang dirancang Dinas SKPD Kota Palembang berjumlah 50 pelanggan dan berjalan dari OLT (kantor pusat) ke satu ODC melalui kabel feeder sepanjang 4 km. Jika jarak kabel feeder lebih panjang dari 4 km maka akan dilakukan penyambungan. Setiap ODP di Area 1, Area 2, Area 3, dan Area 4 akan terhubung dengan ODC ini. Kabel distribusi dengan jarak maksimal 4 kilometer digunakan untuk kabel yang menghubungkan ODC dan ODP. Apabila jarak antar kabel distribusi lebih dari 4 kilometer maka akan dilakukan penyambungan. Kemudian menyambung ke pelanggannya pada jarak maksimal 100 meter menggunakan kabel drop dari ODP.

Perhitungan Redaman ke Pelanggan

Redaman ODP ke Dinas SKPD Terjauh dari ODC ialah Kecamatan Kertapati. Maka hasil menghitung jumlah redamannya adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \alpha_{OLT-ODC} &= L_{aserat} + N_c.ac + N_s.as + S_p \\ &= (0,1 \times 0,35) + (4 \times 0,25) + (4 \times 0,1) + (10,38) \\ &= 11,81 \text{ dB} \end{aligned}$$

Total nilai atenuasi koneksi perangkat dari OLT ke pelanggan dapat dijumlahkan setelah nilai atenuasi setiap OLT, ODC, ODP, dan perangkat pelanggan dihitung. Berikutnya adalah contoh memastikan pengurangan total dari OLT ke salah satu klien di jalur Area 1. Sampai ke Kantor Kecamatan Kertapati (pelanggan), redaman OLT total :

$$\begin{aligned} \alpha_T &= \alpha_{OLT - ODC} + \alpha_{ODC - ODP} + \alpha_{ODP - Pelanggan} \\ &= 0,98 + 13,61 + 11,81 \\ &= 26,32 \text{ dB} \end{aligned}$$

Selain itu juga dihitung total redaman dari OLT ke seluruh layanan SKPD di kota Palembang. Nilai atenuasi hitung yang diperoleh kurang dari 28 dB, sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh PT Telkom. Setelah mendapatkan insentif untuk setiap SKPD bantuan, nilai daya terima (P_r) dapat ditentukan dengan menggunakan nilai Kirim Daya pada OLT, yaitu +5 yang merupakan nilai standar yang digunakan oleh PT Telkom. Persamaan digunakan untuk menghitung daya yang diterima (P_r), seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Power Receive Kecamatan Kertapati (pelanggan)} \\ P_r &= P_t - \alpha_T \\ &= (+5) - 26,32 \\ &= -21,32 \text{ dBm} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai daya terima (P_r) memenuhi standar yang diharapkan yaitu berkisar antara -8 dBm hingga -27 dBm.

Rise Time Budget

Pemisahan OLT ke masing-masing klien administrasi SKPD diketahui. Nilai waktu naik optik untuk setiap area kemudian dapat dihitung dari jarak yang diketahui. Salah satu perhitungan rute pelanggan ditampilkan di bawah ini, dengan menggunakan kecamatan Kertapati sebagai titik terdekat dengan Dinas SKPD.

Rise Time Optik Kecamatan Kertapati (pelanggan)

$$tf = D \cdot \sigma \lambda \cdot L_{total}$$

$$= (0,01364 \text{ ns/nm.km}) \times (1 \text{ nm}) \times (14,21 \text{ km})$$

$$= 0,193824 \text{ ns}$$

Waktu naik dihitung untuk menentukan apakah kinerja keseluruhan telah mencapai tingkat yang diinginkan. Teknologi GPON memiliki bit rate 1,25 Gbps. Karena nilai rise time hanya dipengaruhi oleh jarak antara OLT dan klien, maka perhitungan sistem rise time untuk masing-masing klien mempunyai perbedaan yang tidak relevan. Selain itu, hasilnya juga sudah memenuhi batas ideal, yaitu di bawah 0,56 ns.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelajahan tersebut diperoleh beberapa hasil, yaitu :

1. Dibutuhkan sedikit biaya sebesar Rp 7.036.401.540 (Tujuh Miliar Tiga Puluh Enam Juta Empat Ratus Empat Puluh Rupiah) berdasarkan hasil perancangan jaringan Fiber Optic untuk pelayanan SKPD di Pemerintah Kota Palembang. Dari konsekuensi penataan tersebut dibutuhkan 14 port OLT, 14 port OTB dan 8 ODC. untuk mencakup lima puluh layanan SKPD di Kota Palembang
2. Perhitungan power link budget masing-masing Dinas SKPD masih memenuhi standar atenuasi PT. Telkom Indonesia adalah 28 dB. Redaman terbesar yaitu 26,32 Db dicapai pada penelitian ini.
3. -21,32 dBm merupakan nilai daya terima (Pr) tertinggi yang dapat diperoleh. Perhitungan ini sesuai norma, khususnya hingga -27 dBm.
4. Perhitungan waktu naik sistem menghasilkan nilai tertinggi, 0,31635 ns, dengan bit rate 1,25 Gbps pada uplink. Diperkirakan nilai ini akan kurang dari 0,56 ns.
5. Pemerintahan kota Palembang bisa saling Terintegrasi antar dinas SKPD dengan menggunakan aplikasi Anydesk.

Dari Penelitian ini didapatkan beberapa saran yaitu :

1. Hindari terlalu banyak sambungan ke kabel bercabang atau serat optik saat merancang FTTH karena ini akan menurunkan nilai atenuasi.
2. Pemkot Palembang harus menyiapkan Tim IT yang selalu standby apabila terjadi gangguan pada jaringan *Fiber Optik*
3. Pemkot Palembang harus memasukkan password ke tiap komputer dinas SKPD kota Palembang untuk mempermudah *monitoring* dan *transfer file*

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Al.2017.Fiber To The Home. Diakses pada 25 Februari 2021 dari <https://fit.labs.telkomuniversity.ac.id/ftth-fiber-home/>
- Al-Adawiyah, Rabiah (2010). Evaluasi Perancangan Jaringan FTTH Dengan Teknologi

GPON di Komplek Green Mansion Jakarta, Tugas Akhir , Institut Teknologi Telkom, Bandung.

Daftar kecamatan dan kelurahan di kota Palembang. (2021. Februari 25). di Wikipedia.

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kota_Palembang

List Of Materials dan RAB 2 (2023) , PT. Telkom Indonesia, Tbk.

Optic dari Sentral Office Hingga Ke Pelanggan’ Jurnal Elektro Telekomunikasi Terapan, h. 1-9.

P. W. Maulana, and Sani Asrul (2023) , ‘Perancangan Fiber To The Home Menggunakan Teknologi Gigabit Passive Optical Network’ , Jurnal Ebid, vol. 1 no. 2 h.179-188.

Panduan Desain FTTH (2014) , PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. [5]. Konfigurasi FTTH (2014) , PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Teknologi Industri, Teknik Elektro, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta [3]. F. A. Pradana, Firdaus, and E. Indarto (2016), ‘Analisa Power Budget Fiber

Yuwana,Okta Nur Theo. (2017). Perencanaan Jaringan Fiber To The Home Dengan Teknologi GPON Di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon, Skripsi,

Draft Link Artikel Jurnal

<https://www.mes-bogor.com/journal/index.php/stj/article/view/388>

The screenshot shows a web browser window with the URL [mes-bogor.com/journal/index.php/stj/article/view/388](https://www.mes-bogor.com/journal/index.php/stj/article/view/388). The page title is "Analisis Perencanaan Pembangunan Jaringan Fiber Optik pada Pemerintahan Kota Palembang". The authors listed are Muhammad Ibrahim (Universitas Bina Darma), Suryayusra (Universitas Bina Darma), and Alex Wijaya (Universitas Bina Darma). The DOI is <https://doi.org/10.56709/stj.v3i1.388>. The keywords are SKPD; Palembang City Government; Fiber Optic; Integration; NDLC; Internet Service Provider. The abstract states: "To communicate and share data, the Palembang city government's regional apparatus work unit (SKPD) office requires an immediate internet connection. The SKPD office is still using various internet service providers (ISPs) at this time, so any network issues won't be fixed immediately by the previous ISP. To resolve". The page also features a sidebar with navigation links: REVIEWER, FOCUS AND SCOPE, AUTHOR GUIDELINES, PUBLISHING SYSTEM, ONLINE SUBMISSION, PUBLICATION ETHICS, VISITOR STATISTICS, Doc Template Journal, Journal Template, and Indexing By Google.

Sci-Tech Journal

Volume 3 Nomor 1 (2024) 202-212 E-ISSN 2830-6759

DOI: 10. 56709/stj.v3i1.388

Jalan Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati, Cibinong, Bogor 15816

Letter of Acceptance
No: 039/LoA-STJ/VII/2024

Manajemen Jurnal

Sci-Tech Journal

Dengan ini menyatakan bahwa naskah berjudul:

Analisis Perencanaan Pembangunan Jaringan Fiber Optik pada Pemerintahan Kota Palembang

Muhammad Ibrahim¹, Suryayusra², Alex Wijaya³

Universitas Bina Darma

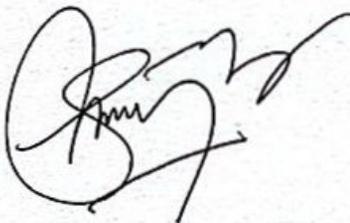
muhammadibrahim06121998@gmail.com¹, suryayusra@binadarma.ac.id²,
alex_wj@binadarma.ac.id³

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan DITERIMA untuk dipublikasikan di Jurnal kami untuk Volume 3 Nomor 1 2024 Artikel tersebut tersedia secara online mulai 25 Agustus 2024 di <https://www.mes-bogor.com/journal/index.php/stj>

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Bogor, 15 Juli 2024

Hormat kami,



SURYAYUSRA, M. Km



Ir. H. Dedi Junaedi M.Si

Editor in Chief Economic Reviews Journal